

Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Desa Kediren, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan

Ahmad Fahrudin, Ahmad Natsir

(Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Ahmad.fahrudin@ac.id, ennatsir@gmail.com

Abstract: *This study aims to address the problem of plastic waste generated by children's activities at the Qur'anic Education Center (TPQ) in Kediren Village, Lembeyan Subdistrict, Magetan Regency, through community empowerment based on waste management. This is an applied research combined with community service activities. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on developing local assets and potential. The results of this activity include the establishment of a waste bank in the village and improved community skills in transforming plastic waste into handicraft products such as decorative flowers, brooches, and wallets. This initiative has proven effective in reducing environmental pollution, increasing the economic value of plastic waste, and promoting the growth of the community's creative economy. Furthermore, this program represents a tangible contribution of higher education institutions in implementing the Tri Dharma of higher education, particularly in the aspect of community service.*

Keywords: Pemberdayaan masyarakat; bank sampah; limbah plastik; ABCD; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract: Kegiatan pengabdian di Desa Tanah Putih bertujuan untuk memperkuat sistem informasi Desa dalam meningkatkan pemahaman dan edukasi oleh agen-agen atau kader-kader kesehatan di Desa, sebagai tulang punggung pencegahan stunting dan kemiskinan ekstrim melalui pelatihan teknologi digital berbasis microsite (web mini). Metode yang digunakan untuk pencapaian tujuan ialah melalui pelatihan internal, sosialisasi Masyarakat dan pelatihan teknologi digital web mini (microsite). Hasil kegiatan pengabdian di Desa Tanahj Putih melalui Pelatihan teknologi digital dan sosialisasi penurunan pencegahan stunting dan kemiskinan ekstreem mendapatkan respon positif dari penerima manfaat, dalam hal ini keluarga Penerima manfaat dalam Penurunan dan pencegahan stunting serta masyarakat penerima manfaat unruk penurunan kemiskinan ekstreem dan berusaha akan mengembangkan website mini ini menjadi website permanen yang besar dengan domain pemerintah Desa Tanah Putih.

Kata Kunci: Community empowerment; waste bank; plastic waste; ABCD; community service

PENDAHULUAN

Kecamatan Lembeyan merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Magetan yang berada di sebuah selatan dan salah satu dari kecamatan yang perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Kecamatan Lembeyan meliputi kelurahan Lembeyan Kulon, Desa Lembeyan Wetan, Desa Kediren, Desa Tapen, Desa Krowe, Desa Pupus, Desa Nguri, Desa Tunggur, Desa Dugu, Desa Kedungpanji. Desa kediren itulah namanya, terletak di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, Desa Kediren adalah desa damai tentram yang mayoritas penduduknya adalah petani. Desa Kediren adalah sebuah desa yang tak lepas dari yang namanya asal usul Desa Kediren. Desa Kediren yang terletak di timur Desa Pragak tepatnya terletak di Kecamatan Lembeyan mempunyai sejarahnya sendiri. Berdasarkan tokoh masyarakat terdahulu asal nama "KEDIREN" berasal dari singkatan orang kediri yang leren (istirahat). Seperti peribahasa lain ladang lain belalang, berbeda orang berbeda juga ceritanya. Ada juga yang bercerita kalau nama "KEDIREN" Berasal dari kata kediri bahwa duren (buah). Ada pendapat lain bahwa pada zaman kerajaan dulu, dalam bahasa Jawa ada orang Kediri Leren sehinggalah muncullah menjadi Desa Kediren.

Berdasarkan penelusuran dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa topografi dari wilayah tersebut adalah sebuah perbukitan, pegunungan, pinggiran sungai, sungai, dan dataran tinggi. Hal menjadi sebuah kekayaan wilayah bagi Kabupaten Magetan, sehingga harus terus dirawat wilayah ini supaya terjaga dari bencana alam yang semakin hari semakin mengancam di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Salah satu hal yang masih menjadi permasalahan di Kabupaten Magetan, khususnya di Desa Kediren, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan adalah sampah yang masih belum bisa dikendalikan. Hal ini jika terus dibiarkan akan menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan kehidupan, lingkungan, dan stabilitas ketentraman masyarakat yang ada di lokasi dan lingkungan sekitarnya. (Nugroho, 2017).

Selain itu, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di wilayah tersebut, apabila mampu dikelola dengan maksimal akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. (Diana et al., 2018). Dari yang awalnya menjadi sebuah ancaman akan mampu berubah memberikan masukan kepada masyarakat, dalam aspek ekonomis akan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Magetan.

Hal di ataslah yang menjadi latar belakang untuk mengadakan pengabdian ini. Pengabdian ini mengambil topik *"Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Kediren, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan"*. Pengabdian ini dilaksanakan selama kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kabupaten Magetan.

Pada konteks pengabdian ini difokuskan kepada kegiatan pelatihan karena pelatihan mempunyai peran yang penting di dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan mampu mempercepat proses sehingga mampu

meningkatkan nilai objek yang ada di tengah masyarakat. Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha-usaha yang dilakukan.(Kadeni, 2022). Tentunya didukung oleh lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Pada awalnya penulis akan menyantumkan judul sosialisasi akan tetapi tidak jadi. Sebenarnya dengan sosialisasi masyarakat akan mengetahui sesuatu yang awalnya belum diketahui menjadi tahu.(Fahrudin, 2021). Penulis mempunyai argumen, dengan pelatihan ini maka masyarakat juga akan tahu, secara tidak langsung sosialisasi ini masuk di dalam cakupan pelatihan.

Urgensi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, ada beberapa argumentasi yang melatarbelakanginya, yaitu: *pertama*, efisiensi sumberdaya. Pengelolaan limbah yang efektif mengurangi konsumsi energi dan sumber daya, sejalan dengan standar global untuk keselamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Chobitok et al., 2023; Kherwal et al., 2024). *Kedua*, peluang ekonomi. Kegiatan pengolahan sampah menjadi sumber daya yang berharga melalui daur ulang, pemanfaatan ulang, dan teknologi mengubah sampah menjadi energi dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan dan terciptanya ekonomi bagi Masyarakat sekitar (Reddy et al., 2023). Dan *ketiga*, Pengembangan Kesadaran dan Keterampilan. Program pelatihan, seperti alat interaktif daring untuk pengelolaan sampah rumah tangga, dapat meningkatkan kesadaran dan memperbaiki perilaku pengelolaan sampah (McKay et al., 2023; Sunthornchai et al., 2010).

Beberapa teori yang mendiskusikan terkait pengabdian ini sudah banyak dirumuskan. Teori *Social Ecology Theory* yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner, teori ini menjelaskan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga oleh sistem sosial yang lebih luas, seperti keluarga, komunitas, kebijakan pemerintah, dan budaya lokal. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistic (Stokols, 1996). Selain itu teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen, teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Jika komunitas memiliki kesadaran tinggi dan merasa mampu serta didukung oleh norma sosial yang kuat, mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Ajzen, 1991).

Kedua teori di atas bisa dijadikan titik pijak dalam konteks sosialisasi dan juga pelatihan terhadap pengelolaan sampah supaya lebih berguna dan bermanfaat bagi lingkungan. Gambar di bawah ini akan menunjukkan gambar hasil penelusuran kami di lapangan. Kami berikan nama dengan sebutan *transect*.

Gambar 1. Hasil Penelusuran Wilayah: *Transect*



Selain dari hasil penelusuran di lapangan, ada penguatan dari Bupati Kabupaten Magetan memberitahu bahwa di Kabupaten Magetan terdapat masalah menggunakan sampah yang menumpuk, sehingga pemerintah kabupaten magetan membuat program pengelolaan bank sampah untuk mengurangi sampah yang ada di Kabupaten Magetan.(Syaifullah, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based CommunityDevelopment), maka sebelum program yang dirumuskan tersebut diaktualisasikan, mula-mula kami mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat, pemuda dan kelompok peneliti. Dalam pertemuan tersebut kami mengadakan diskusi bersama tokoh masyarakat di Desa Kediren, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Partisipan dari kegiatan ini sebanyak 25. Kriteria dari partisipan adalah Ibu Rumah tangga yang mempunyai minat dan potensi dalam kerajinan daur ulang, selain itu beberapa tokoh Masyarakat yang ada di lokasi tersebut, sehingga mampu menggerakkan perekonomian Masyarakat.

Pendekatan ABCD ini dengan memaksimalkan potensi alam yang ada di masyarakat, yakni dari aspek barang adalah sampah, sementara dari aspek masyarakat adalah penduduk yang ada di sana yang sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik dalam pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.(Natsir et al., 2020).

Adapun instrument atau perlengkapan yang digunakan adalah modul pelatihan, video, gambar dan diagram, peralatan pengolahan sampah (mesin pemilah sampah), bahan daur ulang, dan alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal pelaksanaan penelitian dan pengabdian adalah peneliti melakukan musyawarah dengan kelompok KKN yang ada di lokasi tersebut, yaitu kelompok 55 dan 57 mengenai program bank sampah di desa kediren dan menentukan program kerja bank sampah.

Program itu terlaksana pada tanggal 9 Agustus 2022 di posko 55 dengan pemateri Ibu Ida Royani. Pada kegiatan tersebut membahas tentang apa bank sampah itu dan bagaimana cara mengolah. Pertama kali yang harus dilakukan adalah dengan melibatkan ibu rumah tangga untuk memisahkan antara sampah organik dan non-organik. Ketika para ibu rumah tangga bisa memilah sampah tersebut maka pengelolaan bank sampah akan berjalan, setelah para ibu memisah dan mengumpulkan sampah organik dan non-organik, selanjutnya tugas bapak/suami untuk mengantarkan ke bank sampah. Maka dari itu harus ada salah satu rumah yang bersedia menjadi tempat bank sampah, kriteria rumah yang menjadi tempat bank sampah tersebut harus ada tempat tempat sampah selanjutnya dibuat bagan struktur kepengurusan bank sampah. Ketika semua itu sudah tersedia dan terbangun maka bisa mengajukan proposal meminta bantuan ke pemerintah kabupaten.

Gambar 2. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah dan Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Masyarakat, Mahasiswa, dan Pemateri



Proses pelatihan bank sampah ini memberikan beberapa pengetahuan bagaimana cara mengelola sampah supaya bisa dijadikan barang yang lebih berguna tidak hanya dibuang, jika ini yang terjadi akibatnya sampah akan menumpuk dan menimbulkan ketidakstabilan lingkungan.(Wardi, 2011). Ada beberapa kerajinan yang diajarkan dalam pelatihan bersama masyarakat, diantaranya adalah membuat bunga, aksesoris bros, tas dan lain sebagainya dari limbah sampah, terutama yang dijadikan bahan adalah dari limbah sampah plastik. Antusias ibu-ibu semakin bertambah ketika pemateri mengajak untuk praktik secara langsung membuat kerajinan dari limbah.

Gambar 3. Ibu Royani Memberikan Ilmu Cara Membuat Bunga Dari Limbah Sampah



Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan untuk semata-mata kepentingan pengelola bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah salah satu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah sehingga masyarakat mendapatkan manfaat termasuk kesejahteraan ekonominya supaya terangkat. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Luluk Kusminah, 2018).

Cara kerja bank sampah adalah Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang disetor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut ditimbang dan dicatat di buku rekening oleh petugas bank sampah (Asteria & Heruman, 2016). Sehingga tabungan bank sampah ini, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sehingga dapat dimanfaatkan kembali (*reuse*). Biasanya akan dimanfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongan. Kemudian sudah dibersihkan dan (atau) dicuci. Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini dikhususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian ditukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan.

Beberapa contoh kemasan plastik yang dapat ditukar yaitu menurut kualitas plastiknya. Kualitas ke 1 yaitu plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai). Kualitas ke 2 yaitu plastik dari minuman instan dan

ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain). Kualitas ke 3 yaitu plastik mie instan. Kemudian kualitas ke 4 yaitu botol plastik air mineral. Yang paling rendah yaitu kualitas 0 adalah bungkus plastik yang sudah sobek atau tidak rapi dalam membuka kemasannya. Karena akan susah untuk digunakan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Untuk kualitas yang terakhir, harus disetor dalam bentuk guntingan kecil-kecil (dicacah).

Gambar 4. Para Peserta Menunjukkan Produk Kerajinan



Bentuk tabungan sampah yang kedua disebut tabungan lingkungan. Tabungan lingkungan adalah partisipasi perusahaan dan kalangan bisnis untuk pelestarian lingkungan. Tabungan ini tidak dapat diuangkan, tetapi nasabahnya akan di-*publish* ke media sebagai perusahaan atau kalangan bisnis yang melestarikan lingkungan. Lebih lanjut akan di berikan piagam BUMI setiap hari lingkungan hidup. Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apa pun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bank sampah dan pelatihan pengelolaan sampah di Desa Kediren berjalan dengan baik dan efektif. Peserta mampu memahami materi yang diberikan dan berhasil mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan. Keberhasilan ini menunjukkan peran nyata perguruan tinggi, khususnya IAIN Ponorogo, dalam menjalankan Tri Dharma melalui pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, perlu adanya dukungan kebijakan dari pemerintah desa, misalnya dengan memasukkan program pengelolaan sampah dalam rencana pembangunan jangka panjang dan membentuk BUMDes yang fokus pada daur ulang. Kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, sektor industri kreatif, serta dukungan pendanaan melalui Dana Desa dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi kunci agar program terus berkembang. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan ekonomi dan kesadaran lingkungan, tetapi juga menjadi sarana penelitian dan inovasi akademik yang dapat direplikasi di desa lain sebagai model pemberdayaan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://journal.ugm.ac.id/jml/article/view/18783>
- Chobitok, V., Mnykh, O., Brytskyi, R., & Us, Y. (2023). Adhocratic Mechanisms of Formation of Innovative and Creative Directions for Business Entities Development In Conditions of Transparency of Economics. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1150(1), 1–11.
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
- Fahrudin, A. (2021). Sosialisasi Tanggap Bencana melalui APE (Alat Peraga Edukatif) di SDN Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. *Al-Khidmat*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.15575/JAK.V4I1.11765>
- Kadeni. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.28926/JPPNU.V4I1.94>
- Kherwal, M., Kumar, V., Kant, R., Tejasvi, S., & Goel, V. K. (2024). An Opportunity for the Entrepreneurs in Waste Management. In *Integrated Waste Management: A Sustainable Approach from Waste to Wealth* (pp. 395–411).
- Luluk Kusminah, I. (2018). *penyuluhan 4R (Reduce, Reise, recyle, replace) dan kegunaakn bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik*. 03(01), 22–28.
- McKay, E., Khan, T., & Teh, D. (2023). Online Household Waste Management: Measurement, Reporting and Awareness Education. In *Handbook of Big Data and*

Analytics in Accounting and Auditing (pp. 491–508).

- Natsir, A., Muzakki, H., & Daroini, M. (2020). Posdaya Berbasis Pesantren: Pelatihan Manajemen Madrasah dan Pengelolaan Kelas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi Pohsawit" Ponorogo BERBASIS PESANTREN: PELATIHAN MANAJEMEN MADRASAH DAN PENGELOLAAN KELAS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'A. *Indonesian Engagement Journal*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2329>
- Nugroho, A. (2017). Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 106–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23633>
- Reddy, V. V, Kumar, P., Rao, A. L. N., Kumar, R., Singh, S., Asha, V., & Kareem, S. H. (2023). Waste to Wealth Generation: Innovative Methodologies in Resource Utilization and Minimization in Circular Economy. *E3S Web of Conferences*, 453, 1–14.
- Stokols, D. (1996). Translating Social Ecological Theory Into Guidelines for Community Health Promotion. *American Journal of Health Promotion*, 10(4), 282–298. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-10.4.282>
- Sunthornchai, P., Khotbunthou, S., Boujai, P., & Thamaseananupap, P. (2010). A development of waste management training model. *Social Sciences*, 5(4), 302–304.
- Syaifullah, M. K. A. (2019). *Kades Terpilih di Magetan, Juga Diminta Kelola Sampah dengan Baik*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/243525/kades-terpilih-di-magetan-juga-diminta-kelola-sampah-dengan-baik>
- Wardi, I. N. (2011). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SOSIAL BUDAYA: UPAYA MENGATASI MASALAH LINGKUNGAN DI BALI. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 11(1), 167–177. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/97>

Penjaskesrek FIK UNM. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (pp. 372-374). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Nababan, K. R. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Jurnal Nasional Untuk Mahasiswa PPKn Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Megistorum et Scholarium*, 504-513.

Rahman Tanjung, O. A. (2023). PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS JURNAL ILMIAH. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 42-52.

Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 1-11.

Tia Puspita Sari, D. K. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 51-55.